

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KINERJA KEPALA SEKOLAH MIS DARUL ULUM KECAMATAN TOILI**

**ANIK MUFARRIAH**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk  
anikmufarriah77@gmail.com

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah di MIS Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, serta sebagai bahan penelitian tentang kepemimpinan Kepala Sekolah untuk menunjang mutu pendidikan sangat ditentukan oleh apakah guru-guru mempunyai sikap positif terhadap tugasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, dengan waktu penelitian pada September - November 2018. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan yaitu (1) Penelitian Pustaka (Librari Research), penulis mengumpulkan sebanyak mungkin informasi, buku literatur karangan ilmiah pendidikan dan buku-buku yang ada kaitanya erat dengan penelitian ini, (2) Penelitian lapangan (Field Reseach), yaitu penulis dengan mengumpulkan data dengan tehnik wawancara (Interview) dengan para pihak yang berkepentingan yaitu kepala sekolah, para dewan guru, tata usaha yang ada di MIS Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

Di lingkungan lembaga pendidikan, peran visi dalam menggerakkan institusi ke depan tidak dapat dihindari. Di sinilah esensi bahwa kinerja kepala sekolah tidak cukup mengandalkan gaya transformasional, melainkan berpandangan jauh ke depan, dengan tidak melepaskan kekuatan-kekuatan apa yang terkandung di dalam visi kepemimpinan kepala sekolah. Kultur sekolah yang positif diasosiasikan dengan motivasi dan prestasi siswa yang tinggi, meningkatkan kolaborasi antara guru, dan mengubah sikap guru terhadap pekerjaannya kedepan menjadi positif. Praktis pembelajaran diruang belajar, apakah atraktif atau monoton, menyenangkan atau membosankan dan sebagainya

Kata kunci : Kepemimpinan, Kinerja Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Perilaku kepemimpinan sering kali menjadi fokus perhatian para peneliti, kegiatan penelitian yang menggunakan organisasi pembelajaran sebagai populasi atau sampel lembaga banyak berfokus pada perilaku, etos, gaya kerja, motivasi, kinerja, kemampuan manajerial, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan masalah kepemimpinan pada organisasi itu. Penelitian kependidikan yang menggunakan sekolah sebagai sampel lembaga banyak berfokus pada perilaku, etos, gaya kerja, motivasi, kemampuan manajerial, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan masalah kepemimpinan kepala sekolah.

Tantangan semacam itu menjadi isu universal ketika ada kesadaran dari berbagai pihak bahwa prakarsa untuk memacu mutu pendidikan harus menjadi bagian dari kesadaran itu. Perubahan dalam struktur organisasi pendidikan menjadikannya semakin ramping dengan pengelolaan yang memenuhi kriteria efisiensi dan efektivitas yang tentunya menjadi keharusan, ketika tuntutan semakin banyak dan sumber-sumber bertambah langka. Prestasi sekolah pun makin dituntut, tidak hanya dilihat dari perspektif biaya yang digunakan, melainkan juga dari aspek apakah program-program pembelajaran yang menjadi tawaran mengakomodasikan kepentingan masyarakat dan peserta didik.

Dalam hubungan tersebut diatas dapat di lihat suatu fakta dalam menghadapi tantangan modernisasi, dimana kepala sekolah sebagai pengemban tugas pendidikan nasional sebagai peran utama dalam rangka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Menurut E. Mulyasa (2003 : 126) bahwa :

“Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam manajemen berbasis sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut : pertama mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif; kedua dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; ketiga mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan; keempat berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah; kelima bekerja dengan tim manajemen, keenam berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah yang sangat konservatif, menjadikan pekerjaan guru tidak lebih dari sebuah rutinitas, dan format pembelajaran dipandang akan sulit sebagai wahana meningkatkan secara signifikan mutu proses dan lulusan lembaga pendidikan formal sebagai organisasi pembelajaran.

Demikian halnya di MIS Darul Ulum Kecamatan Toili, tantangan terberat dalam kerangka kepemimpinan kepala sekolah setidaknya yang dapat di kedepankan di sini adalah bagaimana membangun sebuah penalaran dan menerjemahkannya ke tingkat praktis kinerja kepemimpinan kepala sekolah.

## KAJIAN TEORITIK

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Perubahan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Istilah kepemimpinan dibangun dari dua kata pemimpin, dan kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. McFarland (1978:12) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses di mana pemimpin dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh,

bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kuntoro (1980) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan member arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kutipan ini menggariskan bahwa kepemimpinan menggiring Sumber Daya Manusia yang dipimpin ke arah tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan dan membangun kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema restruksiasi sekolah itu.

## **2. Visi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Peningkatan dan Kualitas Pendidikan**

Visi pada intinya mensoalkan tentang masa depan, dengan rentang waktu tertentu. visi yang menempatkan istilah dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah yaitu ; (1) Visi merupakan perumusan mengenai apa yang ingin dicapai atau diharapkan oleh sebuah organisasi sekolah pada kurun waktu tertentu, (2) Visi organisasi sekolah merupakan instrumen manusia dalam merangsang inspirasi dan motivasi kerjanya. Visi tidak hanya berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh manusia, melainkan dapat pula merujuk pada nuansa-nuansa yang akan mewarnai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan.

Visi sangat esensial bagi orang-orang yang menjalankan fungsi kepemimpinan, terutama bagi mereka yang menduduki posisi puncak menurut level organisasi, seperti kepala sekolah, Orang-orang yang duduk pada posisi pimpinan yang benar-benar piawai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, dan efisien.

Dijelaskan bahwa kepala sekolah harus menjadi manusia pembelajar sejalan dengan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Ketika kepala sekolah dan guru menjadi pembelajar, peserta didik pun akan relatif mudah di dorong menjadi manusia pembelajar. Asumsinya, upaya guru mengubah perilaku peserta didik akan jauh lebih mudah dengan memberi atau membuat contoh ketimbang menyuruh. Peserta didik akan jauh lebih mudah di ajak orang dewasa ketimbang di perintah kontinuitas perilaku peserta didik sebagai manusia pembelajar akan lebih dipertanggungjawabkan, jika pembentukannya di lakukan melalui penyadaran, bukan melalui pengondisian, apalagi pemaksaan.

Di lingkungan lembaga pendidikan peran visi dalam menggerakkan institusi ke depan tidak dapat dihindari. Di sinilah esensi bahwa kepala sekolah tidak cukup mengandalkan gaya transformasional, melainkan juga harus tampil secara visioner.

Visi pada intinya adalah pandangan jauh ke depan. Visi adalah daya pandangan jauh ke depan, mendalam dan luas yang merupakan daya fikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat.

## **3. Tinjauan Tentang Kedudukan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kedudukan kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting karena kepemimpinan kepala sekolah menengah yang di kaitkan dengan produktivitas kerja guru dan kultur pembelajaran di sekolah sebagai organisasi pembelajaran, perubahan struktur pengelolaan, terbuka bagi pengaruh masyarakat, akuntabilitasnya lebih baik, dan berbasis pada standar isi dan kinerja serta

mengedepankan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan pendekatan-pendekatan mengajar dan belajar.

Kepemimpinan kepala sekolah yang secara akademis cukup diyakini akan mampu menjawab tantangan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat potensial dalam membangun komitmen tingkat tinggi pada diri guru untuk merespons tradisi dari agenda reformasi sekolah. Dengan kapasitas kepemimpinan ini juga akan mempermudah usaha mempercepat pertumbuhan kapasitas guru-guru dalam mengembangkan diri untuk merespons secara positif agenda reformasi sekolah itu.

Istilah apakah kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif bagi pembentukan kultur organisasi sekolah termasuk kultur baru pembelajaran, Seperti dituliskan oleh Barnett, McCormick dan Connors (2000:14), studi-studi mengenai dampak kepemimpinan pernah dilakukan oleh Leithwood (1994:10); leithwood, Dart, Jantzi dan Steinbech (1993:12), dan Silins (1994:22) di mana hasil studi itu memberi kesan bahwa gaya kepemimpinan seperti ini berkontribusi pada inisiatif-inisiatif, dan menurut apa yang dirasakan oleh guru hal itu memberi sumbangsih bagi perbaikan perolehan belajar pada siswa. Pada umumnya perilaku kepemimpinan kepala sekolah muncul pada tingkat guru. Fenomena ini menegaskan bahwa perilaku kepemimpinan itu tidak muncul pada situasi yang vakum, melainkan selalu terkait dengan konteksnya.

Kepemimpinan kepala sekolah banyak ditentukan oleh proses bagaimana dia mempersiapkan dirinya sebagai pimpinan, pemikiran ini melahirkan isu-isu baru bahwa persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah adalah dibentuk.

Seorang pemimpin juga dapat mengakses sumber-sumber dari luar, misalnya melalui hubungan kontraktual. Kemampuan mengakses sumber-sumber eksternal hanya mungkin dilakukan jika sekolah dan komunitasnya menjadi organisasi yang terbuka. Keterbukaan itu tercermin dari kemampuan institusi menerima masukan dari luar dan merespons dinamika perubahan masyarakat secara terus-menerus. Perdebatan dan kritik mengenai kinerja kepemimpinan kepala sekolah terus menjadi sorotan, bersamaan dengan makin besarnya harapan komunitas sekolah dan masyarakat akan kehadiran mereka secara efektif untuk membangun kultur sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, dengan waktu penelitian pada September - November 2015. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan yaitu (1) Penelitian Pustaka (Librari Research), penulis mengumpulkan sebanyak mungkin informasi, buku literatur karangan ilmiah pendidikan dan buku-buku yang ada kaitanya erat dengan penelitian ini, (2) Penelitian lapangan (Field Reseach), yaitu penulis dengan mengumpulkan data dengan tehnik wawancara (Interview) dengan para pihak yang berkepentingan yaitu kepala sekolah, para dewan guru, tata usaha yang ada di MIS Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

Teknik Analisis Data Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan masalah pokok, tujuan penelitian dan hipotesis yang telah dikemukakan maka metode analisis untuk pembuktian hipotesis digunakan melalui analisis kualitatif dengan pendekatan perana kepada MIS Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai yang diukur berdasarkan kinerja kepemimpinan dan kinerja Kepala Sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kepala Sekolah Sebagai Pimpinan Sekolah

Aswarni Sudjud, et.al (dalam H.M. Daryantyo, 2001:81) menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah (1) perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (polisi) sekolah, (2) mengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah.

Fungsi yang pertama dan kedua tersebut di atas fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sedangkan yang ketiga sebagai supervisor. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dan kegiatan pemimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

#### a. *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan seperti yang telah disebutkan dimuka harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan kedalam program tahunan sekolah yang biasanya di bagi kedalam dua program semester.

#### b. *Pengorganisasian (Organizing)*

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk .menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dan tepet serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai

#### c. *Pengarahan (Direting)*

Pengarahan adalah kegiatan pembimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

#### d. *Pengkoordinasian (Coordinating)*

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang –orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan dan kekacauan.

#### a. *Pengawasan (Controlling)*

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

### 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

B. Suryosubroto (2004:188) menegaskan pula ada beberapa langkah yang perlu diambil oleh sekolah untuk tetap menjaga prestasi belajar peserta didik.

Selanjutnya sebagai implikasi dari tugas tersebut di atas, menurut B. Suryosubroto (2004:188) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin.

Selain itu peranan tersebut dapat di lihat berdasarkan pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam rangka pembinaan siswa.

Penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru-guru di MISDarul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Sudah banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi. Sebagai pucuk pimpinan dari

suatu sekolah, kepala sekolah memegang peranan kunci dalam proses perubahan perilaku yang ingin dicapai dalam berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar. Agar peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dapat berjalan dengan efisien dan efektif, ia harus mengorganisir dengan baik sekolah sebagai institusi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar melalui pembinaan kinerja guru-guru. Peranan ini tentunya harus meliputi pelaksanaan pembinaan disiplin, pembangkitan motivasi dan adanya penghargaan. Upaya tersebut perlu dilakukan sebagai sasaran antara untuk mencapai sasaran utama yaitu tercapainya peningkatan kinerja guru-guru.

Berdasarkan uraian di atas maka di turunkan model penelitian ini yang menggunakan pendekatan sasaran dengan maksud untuk mendapatkan gambaran kepemimpinan kepala MIS Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Pendekatan sasaran dalam pengukurannya dimulai dengan mengidentifikasi sasaran dan tingkat keberhasilan organisasi, yang namanya sekolah.

### **3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan**

Di tingkat sekolah, pengembangan kultur sekolah memiliki implikasi bagi kepemimpinan kepala sekolah untuk mampu bertindak menjalankan fungsi kepala sekolah terutama dalam kinerja kepemimpinan, seperti di kekumakakan sebelumnya secara ringkas dapat di beri makna bahwa pembagunan kultur sekolah berimplikasi pada kepemimpinan sekolah dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus mampu mendelegasikan kekuasaan dan memainkan peran-peran kritis dalam mentransformasikan kultur sekolah, dengan demikian kinerja kepala sekolah yang bersifat pengelolaan dari atas dan bekerja dengan format kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin kerja baru, yaitu mengembangkan sekolah sebagai organisasi belajar, sehingga sekolah benar-benar menjadi komunitas belajar.

Pembelajaran menjadi prioritas dan kepala sekolah memiliki andil besar untuk mewujudkannya. Guru-guru harus di beri peluang, dan merekapun harus mau meluangkan diri untuk melakukan pekerjaan dan mengasumsikan peran-peran dan tanggung jawab baru. Untuk dapat melambangkan tradisi itu, kepala sekolah pun harus menjadi proses pertumbuhan profesional secara terus menerus menuju sosok yang dikehendaki dan dituntut untuk komunitas sekolah dan masyarakat luas. Penghargaan atas prestasi bawahan dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan reward serta promosi jabatan dan pemberian nilai yang sesuai dengan kinerjanya, hal ini dapat meningkatkan motivasi kerja bawahan(Aimang, 2012)

Untuk mengembangkan mutu pendidikan, perubahan kerja kepemimpinan kepala sekolah laksana sebuah petualangan bagi perbaikan sekolah, yaitu membumikan kepemimpinan ke dalam organisasi. Perubahan gaya kepemimpinan semacam itu bersifat monumental. Untuk itu kepala sekolah harus mampu memainkan peran-peran penting, seperti ; (1) keluar dari tradisi gaya kerja kepemimpinan tradisional; (2) Merangsang partisipasi komunitas pembelajar; (3) Merangsang komitmen guru untuk tumbuh secara profesional; (4) Mendorong partisipasi guru dan staf sekolah dalam proses-proses kepemimpinan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Di MIS Darul Ulum Kecamatan Toili Kabupaten Banggai pengembangan kultur sekolah memiliki implikasi bagi kepemimpinan kepala sekolah untuk mampu bertindak menjalankan fungsi kepala sekolah terutama dalam kinerja kepemimpinan.
2. Visi kepemimpinan kepala sekolah di rumuskan, ketika itu pula harus di jadikan momentum untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah berperan dalam menata lingkungan pembelajaran untuk menemukan kebutuhan siswa, yang juga memainkan diri sebagai manusia pembelajaran itu. Inisiatif untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui penataan lingkungan pembelajaran itu dapat pula muncul karena pengalaman riil.
3. Kepemimpinan kepala sekolah yang secara akademis cukup diyakini akan mampu menjawab tantangan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat potensial dalam membangun komitmen tingkat tinggi pada diri guru untuk merespons tradisi dari agenda reformasi sekolah. Dengan kapasitas kepemimpinan ini juga akan mempermudah usaha mempercepat pertumbuhan kapasitas guru-guru dalam mengembangkan diri untuk merespons secara positif agenda reformasi sekolah itu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini maka di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Seorang kepala sekolah disebut menerapkan kaidah kepemimpinan, jika dia mampu mengubah energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah.
2. Kepala sekolah harus mampu menghadapi aneka tantangan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan untuk perencanaan yang bermakna, Perencanaan harus dimulai dari intensi yang tinggi, bukan diawali dengan menyusun seperangkat perencanaan aksi. Perencanaan harus bersifat merespons kebutuhan yang ada di sekolah yang di pimpin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, H. A. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kilongan Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Jurnal Ilmiah Mutiarah Muhammadiyah*, 2(JANUARI), 102–110. Retrieved from <https://osf.io/grs8u>
- Ahmad, Rohani. 1996. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi di Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Agus, Sujanto, 1988. *Psikologi Perkembangan*. Cet. I. Surabaya : Aksara baru
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ary H. Gunawan. 1996. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Cet. I Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto. H.M. 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Gunarsa, Singgih D. 1991. *Psikologi Anak Remaja dan Keluarga*. Cet. II BPK Gunung Mulia : Jakarta
- Hariwung, A. J. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : P2LPTKJ Dirjen Dekdikbud
- Handari Nawawi. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung
- Kartono . Kartini 1992. *Psikologi Anak*, Bandung : Indah Jaya.
- Lawalata, P. M. 1986, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali
- Margono. S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ket. III Jakarta. Rineka Cipta

- Mercado. M. Cesar. 1971. *Langkah-langkah Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : FISIP 11 Maret
- Moeliyono. Anton M. 1995. *kamus besar bahasa Indonesia*. Cet III. Jakarta. Balai Pustaka
- Muhibin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasya. E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, M. B. A. 2002. *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Cet. II. Bandung : CV. Alfabeta
- Sudarwan danim. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar, kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Akasara.
- Sugiono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. III Bandung. Alfabeta
- Sukardi Dewa ketut. 2000. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Cet I. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Suryo Sobroto. B. 2004. *Manajemen pendidikan di Sekolah*. Jakarta . Rineka Cipta
- Wayan Nurkencana. 1993. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional